

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dalam jaringan (daring) telah menjadi wacana yang masih hangat untuk dijadikan metode pembelajaran alternatif sejak kemunculan pandemi Covid-19. Nampaknya, hal ini tidak dapat dikatakan cukup efektif mengingat sistem pembelajaran di Indonesia tidak menggunakan pembelajaran daring sebagai fundamental metode belajar sebelum kemunculan pandemi Covid-19. Hal ini berakibat pada resiliensi siswa untuk dalam belajar dengan menggunakan metode pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian, sekitar 45 juta pelajar Indonesia seolah-olah “dipaksa” untuk melakukan pembelajaran daring dari rumah.¹

Hal ini memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap resiliensi pelajar mengingat akan terjadi keterkejutan akademik yang dikarenakan beberapa faktor, misalnya sukarnya beradaptasi dengan sistem pembelajaran alternatif, sarana dan prasarana yang tidak mumpuni untuk melaksanakan proses pembelajaran, dan kurangnya kemampuan SDM, baik guru maupun siswa, dalam melakukan pembelajaran daring. Siswa yang sedang diuji tingkat resiliensinya ini merupakan kategori pra remaja yang benar-benar harus diperhatikan secara psikis untuk dapat bertahan dalam menjalankan perannya sebagai siswa.

¹ Syska Purnama Sari, Januar Eko Aryansah, dan Kurnia Sari, “Resiliensi Mahasiswadalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran”, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 9 No.1, (2020), 18.

Siswa yang diuji memiliki rentan usia 10-12 tahun yang biasanya bervariasi dalam berkembang. Kebanyakan siswa masih terlihat anak-anak dan beberapa siswa sudah mulai beranjak remaja. Perubahan anak di usia ini terkadang mempunyai perubahan pada bentuk tubuh, perubahan emosi, dan penyesuaian sikap. Oleh sebab itu, orang tua dan guru perlu mempertimbangkan perubahan-perubahan dalam interaksi siswa.

Teori perkembangan menurut Erik Erikson merupakan salah satu teori yang memiliki pengaruh kuat dalam psikologi. Erikson menyimpulkan bahwa perkembangan anak mengalami delapan tahap salah satunya pada umur 5-13 tahun, pada fase ini yang sering dialami adalah rasa percaya diri versus rendah diri terutama ketika berada dalam kelompok sebaya. Hal ini didasari oleh fakta bahwa pihak yang sangat berperan adalah sekolah dan tetangga dimana aktivitas anak menyebar luas dan tidak terbatas pada keluarga saja.²

Ketika siswa mengalami transisi perkembangan ini, siswa akan cenderung lebih aktif secara fisik dan lebih kompetitif sehingga siswa menyukai aktivitas yang bersifat kompetitif seperti olahraga, bertemu teman sekolah, bahkan bermain dengan teman sekolah. Apabila dikaitkan dengan keadaan pandemi yang sedang terjadi saat ini, tingkat resiliensi siswa akan diuji untuk beradaptasi, khususnya dalam menghadapi pembelajaran daring yang sebelumnya sama sekali tidak pernah dilakukan.

Adanya kebijakan pembelajaran daring secara tiba-tiba yang dikeluarkan oleh pemerintah dapat dikatakan sebagai ujian resiliensi terhadap pelajar dalam menyikapi pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana

² Azelia Trifiana, *Teori Erikson, 8 Tahapan Psikososial Adalah Bekal Orang Tua Mendidik Anak*, diakses dari (<https://www.sehatq.com/artikel/teori-erikson-8-tahapan-psikososial-adalah-bekal-orangtua-mendidik-anak>), pada tanggal (23 Agustus 2021), pukul (15:36 WIB).

penunjang pendidikan tiap-tiap sekolah di Indonesia tidak sama. Meminjam pemaparan yang dikemukakan oleh Purwanto, tidak hanya siswa dan mahasiswa saja yang tidak terbiasa melakukan pembelajaran daring, namun guru dan dosen ternyata belum siap seutuhnya mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial, khususnya di daerah tertinggal di Indonesia.³

Dapat dipastikan dengan logika sederhana bila tenaga pengajar saja belum siap dalam menghadapi pembelajaran daring, bagaimana dengan siswa atau mahasiswanya. Pada akhirnya, resiliensi siswa diuji untuk melakukan penyesuaian diri dalam proses belajar walaupun ditemukan banyak kesulitan selama melakukan pembelajaran daring.

Konsep pembelajaran daring yang terkesan mendadak telah memberikan keterkejutan bagi siswa, termasuk siswa MI Tarbiyatul Akhlaq Desa Krembangan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Hal ini tentu akan membuat siswa harus melakukan *survive* akademik dan berusaha meningkatkan resiliensinya agar tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam kondisi inilah resiliensi siswa MI Tarbiyatul Akhlaq patut diperhitungkan. Merujuk pada penjelasan dari Wali Kelas 5 MI Tarbiyatul Akhlaq, maka dapat disimpulkan bahwa selama sekolah melakukan metode pembelajaran daring ditemukan ada beberapa problematika, seperti tidak terfasilitasinya kuota internet untuk melakukan pembelajaran, sinyal yang terganggu, dan kurangnya pemahaman siswa ketika dijelaskan melalui pembelajaran online.⁴

³ Syska Purnama Sari, Januar Eko Aryansah, dan Kurnia Sari, "Resiliensi Mahasiswadalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 9 No.1, (2020), 18.

⁴ Wawancara dengan Lilik Suwaibah, tanggal 8 Mei 2021 di MI Tarbiyatul Akhlaq.

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa siswa MI Tarbiyatul Akhlaq mendapatkan pembelajaran daring, seperti pemberian tugas dan pengerjaan tugas melalui Whatsapp serta memperhatikan video pembelajaran yang sudah dibuatkan oleh guru yang bersangkutan. Konsep pembelajaran daring sedemikian rupa ini dapat dipastikan akan membuat siswa mengalami *shock academic*.⁵

Wali Murid Kelas 6, Syakila Nuril Maulidia, mengatakan jika anaknya sering mengeluh, seperti ketika pembelajaran berlangsung guru hanya memberi video penjelasan dan tugas untuk anaknya yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Karena jarak pengerjaan yang berlangsung lama siswa menjadi malas belajar, lalu anaknya juga tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran daring, kadang juga tidak ikut berpartisipasi dalam kelas pembelajaran daring.⁶

Meskipun ada banyak kesulitan dalam proses pembelajaran daring, siswa harus siap untuk mematuhi aturan dari pemerintah dan dituntut harus memiliki resiliensi yang baik, serta menanggung semua kesulitan tersebut. Dalam kondisi sulit seperti itu, siswa perlu memiliki resiliensi yang baik, karena jika ia memiliki resiliensi yang tinggi, ia akan mampu bangkit dan bertahan walaupun menghadapi kesulitan akibat pandemi Covid-19.

Dalam riset yang dilakukan oleh Syska Purnama Sari, Januar Eko Aryansah, dan Kurnia Sari ditemukan bahwa tingkat resiliensi rata-rata mahasiswa di Kota Palembang masih gelisah dalam menghadapi masalah-masalah selama melakukan proses pembelajaran dari rumah. Mahasiswa masih belum mampu menganalisis dengan baik masalah tersebut dan masih memiliki rasa

⁵ Ibid.

⁶ Nasyiatul Laili, Wali Murid Kelas 6 (ibu Syakila Nuril Maulidia), *Wawancara*,. 10 Mei 2021.

empati yang rendah dengan lingkungan sekitarnya. Namun, mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi bahwa pandemi ataupun masalah-masalah yang sedang dihadapi sekarang akan mampu diselesaikan dengan baik. Mahasiswa pun memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kemampuannya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Melihat hasil temuan penelitian tersebut bahwa resiliensi mahasiswa di Kota Palembang harus benar-benar diperhatikan agar tidak turun pada level rendah.⁷

Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Syarifah Hikmah Jamil (2020) dipaparkan bahwa sikap penggunaan internet, persepsi mahasiswa, pengalaman mahasiswa, dan kondisi finansial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa selama perkuliahan daring. Sedangkan kemampuan belajar mandiri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi selama pembelajaran daring dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pembelajaran daring sehingga resiliensi siswa dapat meningkat.⁸

Penelitian lain memaparkan bahwa salah satu keberhasilan siswa dalam meningkatkan resiliensi adalah tingkat kematangan *self-esteem* siswa sebagai salah satu faktor positif yang mempengaruhi hal tersebut. Hal yang sama sebagaimana diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Risda Novi Aulia (2019) mengenai hubungan antar *self-esteem* dengan resiliensi siswa SMA PAB 4 Sampali. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara resiliensi dengan *self-esteem*. Penelitian ini menemukan bahwa semakin

⁷ Syska Purnama Sari, Januar Eko Aryansah, dan Kurnia Sari, "Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran", 22.

⁸ Syarifah Hikmah Jamil dan Invony Dwi Aprilisanda, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19", *Behavioral Accounting Journal*, Vol.3 No.1, (2020), 45.

tinggi *self-esteem* yang dimiliki siswa SMA PAB 4 Sampali maka semakin tinggi juga tingkat resiliensi siswa. Namun sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* yang dimiliki maka semakin rendah pula tingkat resiliensinya.⁹

Penelitian lain juga memaparkan mengenai pengaruh *self-esteem* terhadap resiliensi yang dilakukan oleh Chadiza Ayumas Hanani (2019) pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Kedokteran. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-esteem* dengan resiliensi mahasiswa tahun pertama Program Studi Kedokteran. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ditemukan relasi yang positif antara resiliensi dengan *self-esteem*. Semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki mahasiswa tahun pertama Program Studi Kedokteran maka semakin tinggi juga tingkat resiliensi mahasiswa. Namun sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* yang dimiliki maka semakin rendah pula tingkat resiliensinya.¹⁰

Merujuk pada pemaparan dan fenomena yang telah dibahas di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai resiliensi siswa MI Tarbiyatul Akhlaq dalam mengikuti pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus dengan tujuan mengungkapkan secara deskriptif resiliensi siswa MI Tarbiyatul Akhlaq dalam mengikuti pembelajaran daring serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, skripsi ini juga akan memberikan rekomendasi terhadap siswa MI Tarbiyatul Akhlaq guna meningkatkan resiliensi ketika melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring di era pandemi Covid-19.

⁹ Risda Novi Aulia, Skripsi: “*Hubungan Antara Self Esteem dengan Resiliensi Siswa SMAPAB 4 Sampali*”, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 56.

¹⁰ Chadiza Ayumas Hanani, “Pengaruh Self-Esteem Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Kedokteran”, (Skripsi: Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, 2019).

Lebih lanjut akan dikaji secara mendetail dari segi aspek-aspek dan faktor-faktor yang menjadi pengaruh resiliensi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek-aspek resiliensi siswa MI Tarbiyatul Akhlaq dalam mengikuti pembelajaran daring?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi siswa MI Tarbiyatul Akhlaq dalam mengikuti pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian uraian masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan aspek-aspek resiliensi siswa MI Tarbiyatul Akhlaq dalam mengikuti pembelajaran daring.
2. Mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi siswa MI Tarbiyatul Akhlaq dalam mengikuti pembelajaran daring.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam dunia akademik terbagi menjadi dua, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian memberikan kontribusi deskriptif terkait resiliensi siswa dalam melakukan pembelajaran daring, khususnya di MI Tarbiyatul Akhlaq yang bisa dijadikan rujukan untuk meningkatkan resiliensi siswa dalam melakukan proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat diaplikasikan guru-guru MI Tarbiyatul Akhlaq, khususnya guru konseling, dalam meningkatkan resiliensi siswa selama melakukan pembelajaran daring agar tetap terjaga minat belajar siswa.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang memiliki tema yang relevan, maka didapatkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Syarifah Hikmah Jamil dan Invony Dwi Aprilisanda (2020) yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa ketika masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini menemukan bahwa sikap penggunaan internet, persepsi mahasiswa, pengalaman mahasiswa, dan kondisi finansial berpengaruh

signifikan terhadap minat belajar mahasiswa selama perkuliahan daring. Sedangkan kemampuan belajar mandiri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar mahasiswa.¹¹

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada metode dan subjek penelitian. Penelitian yang ditulis oleh Syarifah Hikmah Jamil dan Invony Dwi Aprilisanda menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan siswa MI Tarbiyatul Akhlaq Desa Krembangan Kabupaten Sidoarjo yang berstatus juga sebagai siswa sebagai subjek penelitian.

2. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Ima Fitri Sholichah, Andi Nadira Paulana, dan Putri Fitriya (2018) yang berjudul *Self-esteem dan Resiliensi Akademik Mahasiswa*. Artikel ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan *self-esteem* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa.

Penelitian ini menemukan bahwa *self-esteem* memberikan kontribusi terhadap resiliensi akademik sehingga nampak bahwa *self-esteem* memiliki hubungan positif dengan resiliensi akademik. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki peran dalam perguruan tinggi sehingga perlunya mahasiswa memiliki bekal dalam menangani permasalahan-permasalahan dalam bidang akademik. *Self-esteem* dan resiliensi akademik yang baik diperlukan mahasiswa guna mempersiapkan mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.¹²

¹¹ Syarifah Hikmah Jamil dan Invony Dwi Aprilisanda, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19", *Behavioral Accounting Journal*, Vol.3 No.1, (2020), 45.

¹² Ima Fitri Sholichah, Andi Nadira Paulana, dan Putri Fitriya, "Self-esteem dan Resiliensi Akademik Mahasiswa", *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, Vol.1 No.1,(2018), 196.

Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada alat ukur, metode dan subjek penelitian. Penelitian yang ditulis oleh Ima Fitri Sholichah dkk menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan siswa MI Tarbiyatul Akhlaq Desa Krembangan Kabupaten Sidoarjo yang berstatus juga sebagai siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian itu mengungkap sejauh apa pengaruh yang diberikan *self-esteem* terhadap resiliensi mahasiswa sedangkan penelitian ini hanya mengungkap resiliensi siswa.

3. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Syska Purnama Sari, Januar Eko Aryansah, dan Kurnia Sari (2020) dengan judul *Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pandemi Covid-19 di kota Palembang.

Penelitian ini menemukan bahwa skor tertinggi mahasiswa berada pada kriteria sedang, artinya rata-rata mahasiswa di Kota Palembang masih gelisah dalam menghadapi masalah-masalah selama melakukan proses pembelajaran dari rumah.¹³

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada alat ukur dan subjek penelitian. Penelitian yang ditulis oleh Syska Purnama Sari dkk menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan siswa MI Tarbiyatul Akhlaq Desa Krembangan Kabupaten Sidoarjo yang berstatus juga sebagai siswa sebagai subjek penelitian.

¹³ Syska Purnama Sari, Januar Eko Aryansah, dan Kurnia Sari, "Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 9 No.1, (2020), 21.

4. Penelitian yang ditulis oleh Dewi Kumala Sari dan Sari Zakiah Akmal (2020) yang berjudul *Resiliensi Akademik dan Kepuasan Belajar Daring di Masa Pandemi COVID-19: Peran Mediasi Kesiapan Belajar Daring*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh resiliensi akademik terhadap kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring dengan peran mediasi kesiapan belajar daring.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar daring menjadi mediator dalam hubungan resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring pada mahasiswa. Resiliensi akademik yang baik membuat individu memiliki kesiapan belajar daring yang lebih baik yang kemudian akan meningkatkan kepuasan dalam belajar. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian dan intervensi terkait resiliensi akademik, kesiapan belajar, dan kepuasan belajar daring.¹⁴

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Dewi Kumala Sari dan Sari Zakiah Akmal dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa MI Tarbiyatul Akhlaq Desa Krembangan Sidoarjo sebagai subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini memiliki jadwal yang cukup padat dibandingkan dengan mahasiswa yang notabeneanya tidak bersekolah.

5. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Ruci Pawicara dan Maharani Conilie (2020) yang berjudul *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19*.

¹⁴ Dewi Kumalasari dan Sari Zakiah Akmal, "Resiliensi Akademik dan Kepuasan Belajar Daring di Masa Pandemi COVID-19: Peran Mediasi Kesiapan Belajar Daring", *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 9 No.2, (2020), 353.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejenuhan belajar online di tengah pandemi COVID-19 pada Program Studi Tadris Biologi IAIN Jember.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa di masa pandemi Covid-19, pembelajaran online berdampak pada kebosanan mahasiswa Program Studi Tadris Biologi IAIN Jember. Hal tersebut dapat diketahui melalui indikator kelelahan emosional, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, dan hilangnya motivasi. Gejala-gejala tersebut diidentifikasi melalui wawancara, angket, dan dokumen yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Tadris Biologi IAIN Jember melalui jawaban pertanyaan. Menurut jawaban mahasiswa, pembelajaran online sudah jenuh karena faktor eksternal dan internal.¹⁵

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Ruci Pawicara dan Maharani Conilie dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut menggunakan Mahasiswa IAIN Jember sebagai subjek penelitiannya sedangkan penelitian ini menggunakan siswa MI Tarbiyatul Akhlaq Desa Krembangan Sidoarjo sebagai subjek penelitian. Penelitian ini terletak pada dampak pembelajaran online pada kebosanan mahasiswa IAIN Jember sedangkan peneliti meneliti resiliensi dari pembelajaran daring siswa.

¹⁵ Ruci Pawicara dan Maharani Conilie, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19", *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol.1 No.1, (2020).